

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NEGOSIASI

Eka Kurniawati¹ Yunita Anas Sriwulandari²
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IKIP Budi Utomo Malang

Ekakurniawati42@gmail.com , cikyun2906@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena latar belakang rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi. Kemampuan menulis teks negosiasi merupakan salah satu kompetensi dasar siswa yang harus dikuasai. Tetapi dalam kenyataannya banyak siswa yang belum mampu menguasai kemampuan menulis teks negosiasi. Salah satunya dapat diketahui pada kelas X di Madrasah Aliyah NU Pakis Kab. Malang. Dalam penelitian ini mencoba model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Dengan model pembelajaran ini peneliti mencoba dan merasa bahwa siswa mampu menulis teks negosiasi dengan baik dan benar. Oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran menulis teks negosiasi siswa kelas X Madrasah Aliyah NU Pakis Kabupaten Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen*. Dimana dalam penelitian ini terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui perbedaan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode konvensional/ceramah. Peneliti mengadakan pretest sebelum melakukan penelitian kemudian dilaksanakan *treatment*/perlakuan kepada setiap kelas. Kelas kontrol menggunakan model ceramah dan kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks negosiasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh pada pembelajaran siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Perolehan rata-rata berdasarkan hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 82.50 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 74.50. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam menulis teks negosiasi dibuktikan berdasarkan dari uji hipotesis (uji t) yang memiliki nilai sig (2-tailed) yang kurang dari 0,05. Yakni dengan hasil 0,000.

Kata Kunci : menulis teks negosiasi, model pembelajaran *problem based learning*

Abstract : This research was conducted because of the background of the students' low ability in writing negotiation texts. The ability to write negotiating texts is one of the basic competencies of students that must be mastered. But in reality many students have not been able to master the ability to write negotiating texts. One of them can be seen in class X at Madrasah Aliyah NU Pakis Kab. Poor. In this study, try a problem-based learning model (*Problem Based Learning*). With this learning model, researchers try and feel that students are able to write negotiating texts properly and correctly. Therefore, the researchers used a problem-based learning model (*Problem Based Learning*) to determine the effect of learning to write negotiating texts for class X Madrasah Aliyah NU Pakis Kabupaten Malang.

This research is a classroom action research (CAR) that uses quantitative research with the Quasi Experiment method. Where in this study there is a control class and an experimental class to find out the difference between the *Problem Based Learning* learning model and the conventional/lecture method. The researcher held a pretest before conducting the research and then carried out the treatment for each class. The control class uses the lecture model and the experimental class uses the *Problem Based Learning* model.

The results of this study indicate that the ability to write negotiating texts with the Problem Based Learning learning model has an effect on student learning. This can be seen from the average value of student learning outcomes in the experimental class which is higher than the control class. The average gain based on learning outcomes in the experimental class is 82.50 and the average value of the control class is 74.50. The use of the Problem Based Learning learning model has an effect on student learning outcomes in writing negotiating texts as evidenced by the hypothesis test (t test) which has a sig (2-tailed) value of less than 0.05. That is, with a result of 0.000.

Keywords: development, learning media, and biographical text

PENDAHULUAN

Untuk mengikuti perkembangan zaman saat ini, inovasi harus disediakan dalam pendidikan. Seorang guru yang berkualitas harus menggunakan kreativitas untuk mengatur pembelajaran di kelas. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 7 ayat (1) huruf D tertulis, profesi seorang guru adalah profesi yang dilakukan atas dasar memiliki keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan tersebut. Bakat yang dipermasalahkan berbentuk pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus diperoleh guru untuk menyelesaikan tugas secara profesional.

Meskipun guru terkadang lengah dalam memperhatikan materi yang ditangkap siswa karena kegiatan pendidikan tradisional cenderung banyak menggunakan metode pembelajaran konvensional. Ketidakmampuan untuk belajar dengan baik dan dampak yang dihasilkan pada hasil belajar membuat keadaan ini tidak menguntungkan bagi anak-anak. Powerpoint, LKS, dan buku paket adalah beberapa contoh dari apa yang sering digunakan. Tampaknya distribusi materi hanya berkonsentrasi pada guru, atau pada fenomena TCL (teacher centered learning), di mana guru berfungsi sebagai sumber informasi dan siswa hanya bertindak sebagai penerima informasi.

Menurut Lastama Sinaga, Aristo Hardinata (2019) kurikulum merupakan proses perencanaan dan persiapan dalam menerapkan kegiatan pendidikan dalam satu periode secara terstruktur untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pengajaran. Bidang pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang pelajaran yang terdapat pada kurikulum. Peserta didik harus mampu berkembang dalam tingkat pengetahuan serta kemampuannya dengan materi Bahasa Indonesia. Bahasa sangat penting untuk pertumbuhan sosial dan emosional siswa serta untuk kinerja akademik di semua bidang studi. Diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia akan membantu siswa menjadi komunikator yang lebih baik baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Bersamaan dengan implementasi Kurikulum 2013, Siswa dituntut untuk mampu menuliskan sebuah teks, sehingga siswa harus berlatih menulis agar memiliki pemikiran kreatif ketika menghasilkan sebuah teks. Latihan menulis adalah cara inventif untuk berkomunikasi yang dilakukan secara virtual dan yang menggunakan simbol-simbol sederhana untuk dipahami. Menulis adalah proses yang kompleks, dan seorang penulis mungkin menyelidiki pemikiran tentang suatu ide atau pemikiran, menurut Sobari (2012).

Menulis harus menjadi salah satu acara yang dinikmati dan dianggap menarik oleh siswa. Tetapi ketika menulis menjadi lebih menantang dalam praktiknya, siswa kehilangan minat untuk belajar menulis. Jika jenis masalah ini tidak ditangani, itu akan berdampak buruk pada siswa dan berkembang menjadi kebiasaan buruk bagi semua siswa yang masih berjuang dengan menulis. Terlepas dari kenyataan bahwa siswa harus menjadi penulis yang mahir untuk berhasil dalam dunia pendidikan, banyak siswa tidak ingin mulai menulis. Isu ini juga muncul di Madrasah Aliyah NU, khususnya dalam tugas menulis X kelas bahasa Indonesia untuk teks negosiasi yang diajarkan guru. Karena hasil belajar siswa belum

maksimal, maka jelas strategi pembelajaran yang digunakan guru belum efektif. Dengan demikian, strategi pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) dipilih oleh peneliti sebagai model pembelajaran yang membantu dalam pembelajaran bagaimana menghasilkan teks negosiasi.

Pendekatan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberi siswa kesempatan untuk melakukan proses pembelajaran sesuai keinginan mereka. Siswa dituntut untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, dan menerapkan data tersebut sebagai problem solver, menurut Panen (2001: 85). Penelitian ini menerapkan teori Piaget, yang menurutnya pembelajaran dikaitkan dengan pertumbuhan intelektual dan kesiapan anak untuk belajar (Runi, 2005: 30) Hubungan dengan PBL adalah bahwa asas PBL konsisten dengan konsepsi Piaget tentang teori belajar.

METODE PENELITIAN

Teknik kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2019: 17) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai strategi penelitian berbasis positivisme, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan memanfaatkan peralatan penelitian, pengolahan data kuantitatif/statistik, dan pengujian hipotesis yang telah ditentukan.

Penelitian semacam ini menggunakan model eksperimental. Freankel dan Waklen (2009) menegaskan bahwa bereksperimen memerlukan mencoba, melihat, dan memverifikasi atau membuktikan. Sudut pandang ini dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa penelitian eksperimental adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk memastikan pengaruh variabel independen (perlakuan/perlakuan) pada variabel dependen (hasil) dalam keadaan terkontrol.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan kuantitatif untuk pendekatan kuasi-eksperimental dalam desain eksperimental (Quasi-Experimental). Karena desain kelompok kontrol yang tidak setara yang sudah digunakan oleh pendekatan kuasi-eksperimental, ia dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen sesuai dengan kebutuhan peneliti. Berbeda dengan pendekatan lainnya, True-Experimental Design memilih sampel secara acak, sedangkan desain pra-eksperimental hanya memiliki kelas eksperimen dan tidak ada kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut temuan penelitian, siswa di kelas eksperimen yang menggunakan teknik Problem Based Learning (PBL) dalam kegiatan pembelajarannya mendapatkan hasil belajar yang unggul sekaligus menyusun teks negosiasi dibandingkan siswa yang memanfaatkan pembelajaran/metode tradisional. Karena metode PBL lebih partisipatif dengan mengikutsertakan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, maka siswa di kelas eksperimen lebih mampu memahami topik ketika diajarkan menggunakan metode ini.

Salah satu elemen yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penerapan metodologi problem based learning (PBL). Siswa akan memiliki peran yang lebih aktif dalam proses pembelajaran ketika pendekatan Problem Based Learning (PBL) digunakan bersamaan dengan kebutuhannya. Semakin menyenangkan lingkungan belajar di kelas, semakin baik hasil yang akan dipelajari anak-anak. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah dengan metode pengajaran tradisional adalah adopsi pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Karena pengalaman belajar yang ideal dan didukung secara optimal oleh metode pembelajaran telah ditetapkan untuk meningkatkan minat siswa, kegiatan belajar, dan hasil belajar, guru dapat memanfaatkan pendekatan Problem Based Learning (PBL) sebagai alternatif pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan teknik Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran menulis teks negosiasi di Indonesia telah ditemukan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, menurut temuan penelitian berdasarkan analisis data. Sudah mapan bahwa menerapkan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) pada kegiatan pembelajaran lebih baik daripada menggunakan media atau tradisional. Skor rata-rata posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dan penggunaan metode

Problem Based Learning (PBL) dalam kegiatan instruksional memberikan bukti tentang hal ini. Menurut temuan statistik deskriptif yang disebutkan di atas, nilai pretest rata-rata kelas eksperimen adalah 61,50, sedangkan nilai posttest rata-rata adalah 82,50. Di kelas kontrol, skor pretest adalah 61,75, dan hasil posttest adalah 74,50. Dengan menggunakan teknik Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran membuat teks yang dinegosiasikan, hasil posttest dari kelas eksperimen meningkat secara signifikan, menurut penyajian data.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus menyusun rencana dan memilih strategi pembelajaran terbaik untuk siswa mereka. Proses dan hasil belajar yang lebih baik akan muncul dari adopsi metodologi pembelajaran yang relevan dan tepat. Beberapa siswa merasa bahwa pelajaran tersebut monoton selama kegiatan pembelajaran karena banyak sekali bacaan yang harus dilakukan dan hanya memperhatikan ceramah guru. Hal ini membuat mereka kurang memperhatikan penjelasan guru, tertidur selama kegiatan belajar, dan lingkungan kelas kurang menarik. Salah satu elemen kunci dalam proses kegiatan pembelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar siswa adalah pilihan dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa. Semakin kreatif seorang guru menerapkan model pembelajaran, semakin antusias dan termotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan.

Pendekatan metode yang biasa dan penggunaan LKS di kelas kontrol menyebabkan hasil pembelajaran yang kurang efektif bagi siswa daripada di kelas eksperimen. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pembelajaran tampaknya kurang menarik daripada menggunakan teknik pembelajaran, yang menyebabkan siswa menjadi mudah bosan dan mengantuk, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan hanya sebagian kecil siswa yang secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa termotivasi untuk belajar dengan mengajukan pertanyaan seperti, "Apa pentingnya kegiatan negosiasi? Apa saja kualitas teks negosiasi," saat pertemuan pertama pada kegiatan inti guru, salah satu proses pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol. Dalam kegiatan inti, guru menggunakan media berupa buku LKS untuk menjelaskan teks negosiasi, karakteristiknya, dan topik yang terkait dengannya. Setelah guru menjelaskan materi guru, itu menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang konsep-konsep yang mungkin belum sepenuhnya mereka pahami. Dalam LKS, guru mendistribusikan pekerjaan rumah berupa soal latihan. Pada pertemuan kedua, guru membahas materi yang berkaitan dengan topik pengembangan dan analisis teks negosiasi. Setelah mempresentasikan isinya, guru memberikan LKS kepada kelas sehingga mereka dapat merekam struktur teks negosiasi menggunakan penjelasan yang telah diberikan guru. Tidak semua murid bekerja dengan rajin di LKS pada saat itu, beberapa dari mereka tampak mengantuk saat menulis.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya Siti Patonah, jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 2018, IKIPMSiliwangi, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X SMK Lentera Bangsa. MPada penelitian ini metode yang digunakan adalah eksperimen (one grup pretest-posttest). Eksperimen digunakan sebagai metodologi dalam penyelidikan ini (one grup pretest-posttest). Sebelum melakukan penelitian akhir menggunakan PBL, dapat diketahui skor terendah yaitu 30, skor tertinggi 57, rata-rata 47,7 median 43. Setelah melakukan penelitian akhir menggunakan PBL, dapat diketahui skor terendah yaitu 63, skor tertinggi 80, rata-rata 71,5 median 57. Hasil penelitian ini diperoleh dari aspek 10 soal pilihan ganda dan 5 aspek keterampilan dengan nilai.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metodologi pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) untuk menilai kemahiran siswa dalam menulis teks negosiasi di Madrasah Aliyah NU Pakis kelas X-A dan X-B, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Menulis teks negosiasi tanpa mengadopsi pendekatan Problem Based Learning (PBL) memiliki hasil yang tidak signifikan

2. Jika pendekatan pembelajaran berbasis masalah digunakan, menyusun teks negosiasi tampaknya memiliki hasil belajar yang signifikan.
3. Kemampuan siswa Madrasah Aliyah NU kelas X Pakis untuk membuat teks negosiasi sangat terdampak oleh pembelajaran dengan memanfaatkan pendekatan Problem Based Learning (Problem Based Learning).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada kelas PBSI 2018 terima kasih telah memberikan saya kesempatan untuk berkembang. Kepada kedua orang tua dan sami yang selalu memberikan dukungan dan doa. Kepada kecil saya Suci Trisna N.H. dan Rara Sakti Yuwanda Putri. terimakasih atas dukungan semangatnya dan selalu memberikan motivasi untuk bangkit dalam segala hal. Kepada teman "Squad SKS" (Adam, Aziz, Fajar) terima kasih sudah berjuang bersama mulai dari MABA samapai saat ini. Semoga kalian semua selalu dalam lindungan Allah SWT. Terakhir untuk seluruh pembaca semoga hasil karya saya ini senantiasa membawa manfaat.

RUJUKAN

- Abdullah, A. G., & Ridwan, T. (2008). Implementasi Problem Based Learning (Pbl) Pada Proses Pembelajaran Di Bptp Bandung. *Invotec*, V(2), 1–10.
[http://jurnal.upi.edu/222/view/8/implementasi-problem-based-learning-\(pbl\)-pada-proses-pembelajaran-di-bptp-bandung.html](http://jurnal.upi.edu/222/view/8/implementasi-problem-based-learning-(pbl)-pada-proses-pembelajaran-di-bptp-bandung.html)
- Harisantoso, J., Surur, M., & Suhartini, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 8(1), 73–82. <https://doi.org/10.25139/smj.v8i1.2537> menulis-kkg. (n.d.).
- Patonah, S., Syahrullah, A., Firmansyah, D., & Fauziya, D. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Di Kelas X SMK Lentera Bangsa. *Parole*, 1(5), 807–814.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1269/pdf>
- Rahmi, E. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Maros Kabupaten Maros. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(2), 92–102.
- Zamrodah, Y. (2016). *pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kognitif siswa*. 15(2), 1–23.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. by Sutopo, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Rus'an Mujahida, 'Analisis Perbandingan Teacher Centered Learning Dan Learner Centered', *Journal of Pedagogy*, 2.2 (2019), 323–31.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hlm. 5
- Tarigan, Guntur Henry, "*menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*", Bandung : Angkasa , 2013.
- Enda, Febri. 2017. *Pedoman Metode Penelitian (Statistik Praktis)*.
Sidoarjo: Zifatama Jawar
- Suharlii. 2015. "Teori Belajar Dan Model Penerapannya Dalam Pembelajaran." *Pengembangan Model Pembelajaran IPS* 1(1):1–13.
- Rusmono, "strategi pembelajaran dengan menggunakan Problem Based Learning". Edisi II. Cet.1. Bogor : penerbit ghalia Indonesia, 2017.
- Dwi Rahmawati, Era. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pembelajaran PAI Kelas VII D di SMPN 13 Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Ahyati. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas IX Mts Sunan Ampel Pakuniran*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

Rahmi, Elvi. *Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros*. Jurnal muara pendidikan, Universitas Negeri Makasar, 2018.

Ubaidillah, Zulfa, Era. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Patonah, Siti. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi di kelas X SMK Lentera Bangsa*. IKIP Siliwangi, 2018.